

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah dengan menerapkan prosedur ilmiah yang cermat, rasional, empiris, dan terkontrol. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta pengambilan kesimpulan secara sistematis dan objektif. Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021:2).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan model-model matematik, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan merumuskan asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan diterapkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui metode yang tidak melibatkan angka, seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi. Selain itu, dalam penafsiran hasilnya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, daripada pada analisis numerik atau kuantitatif (Pasaribu et al, 2022:5).

Pasaribu et al (2022:7) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban, dan kecermatan dalam berpikir, terutama dalam menghubungkan data yang satu dengan data lainnya serta memahami konteksnya dalam masalah yang sedang diteliti. Proses ini membutuhkan analisis mendalam dan perhatian terhadap detail, untuk memastikan bahwa hubungan antara berbagai elemen data dapat diinterpretasikan dengan akurat dan relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau mengungkapkan fenomena yang sedang dikaji.

Metode penelitian dilakukan dengan studi deskriptif, menurut Sudjana dan Ibrahim (200:64), penelitian deskriptif adalah *“jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat ini”*. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan

mengenai gejala yang sedang diamati, serta menjelaskan secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Prosesnya melibatkan perencanaan yang matang mengenai pendekatan yang akan digunakan, serta pengumpulan berbagai macam data yang diperlukan untuk menyusun laporan yang menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti (Jayusman & Shavab, 2020:15).

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang ingin diteliti, yang lebih banyak berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang dimulai dengan "bagaimana". Dengan menggunakan metode ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya tenaga pendidik dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, salah satu asumsi utama adalah bahwa gejala bersifat holistik, artinya gejala tersebut tidak dapat dipisahkan atau dipelajari hanya dari satu bagian saja. Oleh karena itu, Peneliti kualitatif tidak hanya menitikberatkan pada variabel tunggal, melainkan juga memperhatikan keseluruhan situasi sosial termasuk lokasi (tempat), pelaku (aktor), dan aktivitas yang saling berinteraksi secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

Fokus penelitian ini ditetapkan berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperluas pemahaman terhadap teori-teori tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah upaya tenaga pendidik dalam mendidik anak berkebutuhan khusus autisme. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana upaya tenaga pendidik berupaya mendidik anak berkebutuhan khusus sesuai dengan teori yang relevan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui berbagai metode seperti observasi, membaca, atau tanya jawab terkait dengan masalah penelitian yang sedang diangkat. Semua informasi atau data

yang diperoleh dari sumber-sumber ini kemudian digunakan sebagai data penelitian. Dalam hal pengumpulan data, Jika peneliti menggunakan teknik survei dan wawancara, maka sumber data utama adalah responden yakni individu yang secara langsung memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, baik dalam bentuk tertulis (kuisisioner) maupun lisan (proses wawancara) (Nasrulah, 2023:18). Karena jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif biasanya menghindari menggunakan sampel, atau cuplikan, sebagai subjek penelitian. Meskipun demikian, peneliti kualitatif harus menetapkan standar tertentu untuk memilih informan untuk penelitian mereka. Inilah mengapa penelitian kualitatif sering menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjeknya (Surokim et al, 2016:130).

Metode pengambilan *purposive sampling* menggunakan beberapa pertimbangan. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, memungkinkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti karena dia dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sampel ini sesuai untuk penelitian kualitatif (Suriani, Risnita & Jailani, 2023:34). Maka dalam subjek dari penelitian ini yang relevan adalah pengelola, tenaga pendidik dan orang tua di PAUD Kelompok Belajar Inklusi Ceria Kota Tasikmalaya yang akan membantu dalam memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Fokus utama adalah pada upaya pengelola dan tenaga pendidik dalam mendidik anak berkebutuhan khusus autisme.

Tabel 3.1

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Hani Handrayani, S.Pd	Pengelola Lembaga	HH
2.	Siti Maryam A.Ma	Tenaga pendidik	SM
3.	Nuri Nuryani	Tenaga pendidik	NN
4.	Lina Yuliana	Orang tua anak	LY
5.	Ani Rohani	Orang Tua Murid	AR

(Sumber: PAUD Kelompok Belajar Ceria, 2025)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena atau entitas yang menjadi fokus kajian, mencakup kondisi suatu individu, kelompok, atau institusi yang dijadikan sumber data. Objek ini dapat mencakup berbagai karakteristik seperti kualitas, kuantitas, perilaku, aktivitas, opini, perspektif, sikap pro dan kontra, serta simpati atau antipati terhadap isu tertentu. Apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian adalah objek. Untuk menentukan dan menyusun dengan benar subjek penelitian kita dalam metode penelitian kita, kita harus memahami beberapa pertanyaan, seperti definisi penelitian kualitatif, subjek penelitian, dan kriteria apa yang layak untuk subjek penelitian kita (Surokim et al, 2016:134). Objek penelitian yang akan diteliti yaitu anak berkebutuhan khusus di PAUD Kelompok Belajar Inklusi Ceria Kota Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama seperti melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen sebagai bagian dari tujuan penelitian yang spesifik. Sebaliknya, data sekunder diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti publikasi ilmiah, dokumen, laporan, atau basis data, yang dikumpulkan oleh pihak lain (Balaka, 2022:21).

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi lapangan atau wawancara, sehingga memungkinkan akuisisi data yang akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, sumber data primer berasal dari hasil wawancara dengan narasumber. Narasumber utama dari penelitian ini adalah pengelola dan tenaga pendidik di PAUD Kelompok Belajar Inklusi Kota Tasikmalaya.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau publikasi yang telah ada sebelumnya, seperti buku, skripsi, jurnal, tesis, laporan, dan sumber serupa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif sangat menentukan kualitasnya. Dalam pengumpulan data, pertanyaan tentang apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana selalu menjadi perhatian. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulasi data, yang berasal dari tiga metode pengumpulan data: wawancara (wawancara), observasi berperan (observasi peserta), dan telaah catatan (catatan dokumen) (Surokim et al, 2016:214). Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka, di mana mereka beraktivitas sehari-hari. Dalam observasi, peneliti mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang relevan dengan fokus penelitian tanpa mengubah atau mempengaruhi kondisi lingkungan tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang autentik dan mendalam tentang subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata mereka (Hasan et al, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan *Tape Recorder* dan kamera untuk menunjang pengumpulan data di Paud Kelompok Belajar Inklusi Ceria Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana pengelola, tenaga pendidik dan orang tua di Paud Kelompok Belajar Inklusi Ceria menjadi narasumber mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Untuk memperoleh data ini peneliti dapat menggunakan metode wawancara standar yang terjadwal (*Schedule Standardised Interview*), interview standar tak terjadwal (*Non-Schedule Standardised Interview*) atau interview informal (*Non-Standardised Interview*) (Surokim et al, 2016:216). Dalam proses

wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan *Audio Visual*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

3.5.3 Studi dokumentasi

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Arsip dan catatan organisasi adalah bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemukan dalam observasi dan wawancara. Sumber data ini dapat digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan wawancara. Selain itu, telaah catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis setting organisasi yang diteliti. Catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda, dan dokumen lainnya dapat menjadi sumber datanya (Surokim et al, 2016:215). Metode ini dipilih oleh peneliti sebagai cara sistematis untuk mengumpulkan data yang relevan dan signifikan terkait pelaksanaan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti harus mampu menangkap, mencatat, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk keperluan analisis. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk mencatat bahwa proses analisis data dilakukan secara bersamaan (*concurrent*) dengan pengumpulan data, mengikuti pola siklus iteratif antara pengumpulan, pengkodean awal, dan refleksi sebagai bagian dari pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji, dengan kata lain, ketika data mulai dikumpulkan dari sumber seperti arsip, wawancara, dan observasi, analisis data harus dilakukan sebelum pengumpulan data berikutnya dimulai.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan pada data yang terkumpul selama penelitian, dengan tujuan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur, padat, dan penuh makna. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul, dan dipengaruhi oleh kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Dengan reduksi data, tujuan adalah mengurangi jumlah data yang tidak penting sehingga dapat diproses pada tahap berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, data

dapat berupa simbol, pernyataan, peristiwa, atau kejadian lain. Data harus diorganisir sehingga dapat dianalisis karena sangat besar dan mentah (Surokim et al, 2016:219). Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga mempermudah analisis dan memfasilitasi penarikan kesimpulan. Jika penyajian data tidak memberikan gambaran yang jelas, peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk memastikan kesimpulan yang diambil sudah tepat. Pada tahap ini, peneliti mencari makna, dimaknai, atau diinterpretasi. Peneliti tetap berpedoman pada hubungan antara temuan, wawancara, observasi, dan analisis dokumen selama interpretasi ini

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari objek yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul dalam catatan teori, mengidentifikasi penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, serta alur sebab-akibat dan proposisi.

Pada tahap awal, kesimpulan yang diambil masih bersifat tentatif, belum jelas, dan cenderung terbuka terhadap perubahan. Peneliti tetap bersikap skeptis dan tidak langsung memutuskan suatu kesimpulan secara pasti. Namun, seiring berjalannya waktu, kesimpulan-kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci, lebih mendalam, dan semakin kuat, seiring dengan bertambahnya pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Proses penarikan kesimpulan ini terus berkembang, semakin mengakar dan kokoh peneliti tetap mengkaitkannya dengan teori untuk

menghindari bias. Dalam melakukan interpretasi, peneliti tidak dapat lepas dari konteks/setting penelitian. Karena penelitian kualitatif bergantung pada gagasan triangulasi, dengan analisis yang lebih mendalam dan bukti yang lebih jelas, peneliti juga harus mampu mengkaitkan hasil penelitian dengan berbagai teori (Surokim et al, 2016:220).

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

3.7.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan fokus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan responden, menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada titik ini, kemurnian pengumpulan data sangat bergantung pada pemahaman etika penelitian lapangan (Sidiq, Umar, Choiri & Miftachul, 2019:28).

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. (pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi) (Sidiq, et al , 2019:30).

3.7.3 Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan secara terus menerus memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi. Namun, ini tidak menolak data kuantitatif karena teknik analisis data yang akan digunakan belum memiliki pola yang jelas bagi orang lain. Sidiq et al (2019:35) berpendapat bahwa terdapat beberapa prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar berkaitan dengan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema yang

muncul dari data yang terkumpul dan merumuskan hipotesis atau dugaan sementara berdasarkan tema-tema yang ditemukan, serta bekerja dengan hipotesis melibatkan pengujian dan revisi hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.2

No	Jadwal Kegiatan	Bulan								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan-Feb	Mar	Apr-Mei	Jun	Jul
1.	Observasi masalah									
2.	Pengajuan penelitian & validasi judul									
3.	Penyusunan proposal									
4.	Seminar proposal									
5.	Revisi Seminar proposal									
6.	Observasi tempat penelitian									
7.	Melakukan penelitian									
8.	Pengolahan data penelitian									
9.	Penyusunan skripsi									
10.	Seminar hasil									
11.	Revisi seminar hasil									
12.	Sidang skripsi									

(Sumber: *Peneliti, 2025*)

3.8.2 Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian dilakukan oleh peneliti di PAUD Kelompok Belajar yang bertempat di Jl. Benda, Cikalang, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113, Indonesia. Peneliti memilih lokasi ini karena penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang SD dan SLB, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti di PAUD Kelompok Belajar inklusi. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti kontribusi tenaga pendidik yang penting dalam menghadapi tantangan anak autisme.